

Religiositas dan Kepuasan Pernikahan Pada Istri yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh di Desa Jumo Kabupaten Temanggung

Misshael Stievant Chrys^{1*}), Christiana Hari Soetjningsih²

¹²Universitas Kristen Satya Wacana

*Corresponding author, e-mail: misshael25@gmail.com

Received Oktober 10, 2022;

Revised November 20, 2022;

Accepted November, 2022;

Published Online Desember, 2022

Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
©2022 by author

Abstract: *This study aims to determine the relationship between religiosity and marital satisfaction for wives who undergo long-distance marriages in Jumo village, Temanggung district. This research uses a correlational quantitative method. The participants in this study were 40 wives who underwent long-distance marriages in Jumo village, Temanggung district, which were taken using a purposive sampling technique. The research instruments used is religiosity scale and the marital satisfaction scale. The data analysis technique in this study used a simple analysis technique. The results of this study indicate that religiosity has a positive influence on marital satisfaction for wives who undergo long-distance marriages in Jumo village, Temanggung district, with a correlation coefficient of 0.448 and a significance value of 0.002 ($p < 0.05$). That is, religiosity effectively contributes to marital satisfaction by 20.1%. The higher the wife's religiosity, the higher the perceived marital satisfaction.*

Keywords: *religiosity, marital satisfaction, long-distance marriage*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan religiusitas dengan kepuasan pernikahan pada istri yang menjalani pernikahan jarak jauh di desa Jumo kabupaten Temanggung. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Partisipan dalam penelitian ini adalah 40 istri yang menjalani pernikahan jarak jauh di desa Jumo kabupaten Temanggung yang diambil dengan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian yang digunakan adalah skala religiusitas dan skala kepuasan pernikahan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap kepuasan perkawinan pada istri yang menjalani perkawinan jarak jauh di desa Jumo kabupaten Temanggung dengan koefisien korelasi sebesar 0,448 dengan nilai signifikansi 0,002 ($p < 0,05$). Artinya, religiusitas berkontribusi efektif terhadap kepuasan pernikahan sebesar 20,1%. Semakin tinggi religiusitas istri maka semakin tinggi pula kepuasan pernikahan yang dirasakan.

Kata kunci: *religiositas, kepuasan pernikahan, pernikahan jarak jauh*

How to Cite: Misshael Stievant Chrys^{1*)}, Christiana Hari Soetjningsih². 2022. Religiositas dan Kepuasan Pernikahan Pada Istri yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh di Desa Jumo Kabupaten Temanggung. JBKI, 7 (3): pp. 00-00, https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bk

Pendahuluan

Pernikahan merupakan cara penyatuan antar individu dengan individu lain dalam suatu ikatan. Berdasarkan Pasal 1 Undang-Undang (UU) Nomor. 1 Tahun 1974 tentang perkawinan, bahwa perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Santrock (2002) menyatakan bahwa pernikahan merupakan penyatuan dua orang yang memiliki keunikan, dengan latar belakang yang berbeda, baik dalam budaya ataupun pengalaman yang dimiliki, karenanya pernikahan tidak hanya berkaitan dengan orangnya saja namun lebih jauh bahwa pernikahan adalah penyatuan dengan pembawaan masing masing dalam segi latar belakang, budaya dan pengalaman. Dalam pernikahan diperlukan adanya kepuasan pernikahan agar keluarga bahagia.

Salah satu peran penting membentuk kepuasan dalam pernikahan adalah membangun kualitas hubungan yang baik. Adapun membangun kualitas hubungan yang baik antara suami dan istri akan lebih mudah jika dilakukan bersama-sama namun pada praktiknya banyak pasangan yang tidak tinggal bersama, atau dapat dikatakan mereka melakukan pernikahan jarak jauh. Pasangan yang melakukan pernikahan jarak jauh rentan terhadap persoalan dalam rumah tangga yang mempengaruhi kualitas hubungan (Fitrah & Afdal, 2021). Akibat yang ditimbulkan dari pernikahan jarak jauh antara lain kumunikasi yang terbatas, kurangnya pengasuhan terhadap anak, ataupun perselingkuhan yang dapat memicu perceraian dalam rumah tangga. Kasus perceraian yang dikeluarkan badan pusat statistik (BPS) kabupaten Temanggung yang diterbitkan pada tanggal 15 Juni 2020 menyebutkan telah terjadi perceraian sebanyak 1.212 kasus yang merata diseluruh kecamatan di kabupaten Temanggung dan pada kecamatan Jumo terdapat 30 kasus perceraian.

Menurut Iqbal (2018) kepuasan dalam pernikahan merupakan sesuatu yang penting, yang berguna memenuhi kebutuhan selama pernikahan, baik kebutuhan fisik, psikologis, seksual, spiritual, sosial, dan ekonomi. Kepuasan pernikahan dimaknai sebagai suatu keadaan dimana seseorang ingin mendapatkan kasih sayang, penghargaan, perlindungan, dan rasa aman sehingga seseorang merasakan tenang, mampu terbuka kepada pasangan dan saling melindungi dan dilindungi. Istri yang puas dengan pernikahan yang dijalani merasa bahwa tujuan, harapan dan keinginan akan terpenuhi, sehingga seorang istri merasa hidupnya lebih berarti dibandingkan sebelum menikah (Walgito, 2004). Bagi pasangan yang sudah mencapai kepuasan pernikahan akan merasakan bahagia, langgeng, stabil, saling memahami dan menghargai dengan pasangannya (Matlin, 2008).

Fower dan Olson (1993) menyebutkan kepuasan pernikahan adalah perasaan subyektif yang dirasakan pasangan suami istri berkaitan dengan aspek yang ada dalam suatu perkawinan, seperti rasa puas, bahagia, serta pengalaman-pengalaman yang menyenangkan bersama pasangannya. Artinya kepuasan pernikahan menjadi tolok ukur terbaik apakah rumah tangga akan bertahan atau tidak. Adapun aspek-aspek kepuasan pernikahan adalah kepribadian, komunikasi, pemecahan masalah, manajemen keuangan, aktivitas di waktu luang, hubungan seksual, anak dan pengasuhan, keluarga dan teman, kesetaraan peran dan orientasi keagamaan (Fower dan Olson, 1993). Hal tersebut didukung dengan penelitian Erlangga dan Widiyasavitri (2018) bagi istri kepuasan pernikahan diperoleh dengan komunikasi yang intens dengan pasangan, kehadiran anak dalam pernikahan dan hubungan dengan keluarga besar yang harmonis.

Mencapai kepuasan pernikahan tentunya tidak semudah yang dibayangkan. Kondisi ekonomi yang kurang stabil menjadikan seorang suami harus bekerja lebih keras. Bagi keluarga yang berpenghasilan rendah kadang belum cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, biaya sekolah anak dan meliputi kebutuhan rumah tangga yang lain, sehingga sebagai seorang suami bekerja di tempat yang jauh dan menjalani pernikahan jarak jauh dengan istrinya. Saat ini kondisi pernikahan jarak cukup banyak, termasuk di desa Jumo Kabupaten Temanggung. Hal tersebut disampaikan kepala seksi perkawinan desa Jumo.

Berdasarkan wawancara dengan tiga orang istri yang menjalani pernikahan jarak jauh di desa Jumo mereka mengatakan permasalahan yang dihadapi seperti ketidaknyamanan di dalam rumah yang menghambat aktivitas dalam keluarga, seperti halnya tidak mau berbicara satu dengan yang lain atau malah sebaliknya berbicara

namun dengan perasaan yang kacau. Permasalahan lain yang terjadi di dalam rumah tangga yaitu mereka kurang mampu menyediakan waktu bersama keluarga, istri dan anak kadang ingin berlibur bersama namun karena suami masih berada di tempat yang jauh maka keinginan mereka untuk berlibur tertunda. Adanya praktik keagamaan yang tidak bisa dilakukan bersama, seperti beribadah dan merayakan hari raya bersama, karena suami bekerja di kota atau di pulau lain

Kepuasan pernikahan dipengaruhi oleh beberapa faktor, Sorokowski (2017) menjelaskan faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan antara lain, status ekonomi, dimana status ekonomi menjadi tolok ukur keluarga mencapai kepuasan pernikahan. Religiositas dianggap memberikan peran dalam kepuasan pernikahan sebab religiositas seseorang mampu mempengaruhi pola pikir dan perilaku istri dalam pernikahan (Nihayah, 2012). Huber dan Huber (2012) menyatakan bahwa religiositas adalah pikiran dan keyakinan yang dimiliki seseorang untuk memandang dunia sehingga mempengaruhi pengalaman dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Adapun religiositas memiliki beberapa dimensi antara lain, dimensi intelegensi, dimensi ideologi, dimensi praktek umum, dimensi praktek pribadi dan dimensi pengalaman religious (Huber & Huber, 2012). Penting bagi seorang istri memiliki religiositas karena membantu mereka menjaga keharmonisan rumah tangga dan menghindarkan mereka dari risiko perpisahan akibat masalah dalam rumah tangga (Niswani, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Mukhlis dan Istiqomah (2015) mengenai hubungan religiositas dengan kepuasan pernikahan, menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara religiositas dengan kepuasan perkawinan. Pada penelitian Khairiyah dan Aulia (2017) mengenai hubungan religiositas dengan kepuasan pernikahan pasangan ta'aruf Kelurahan Koto Panjang Ikrur Koto menunjukkan ada hubungan positif antara religiositas dengan kepuasan pernikahan, dengan sumbangan efektif sebesar 71%. Namun demikian penelitian yang dilakukan oleh Asamarai, Solberg dan Solon (2008) menyatakan korelasi negatif antara pengaruh religiositas pasangan dengan kepuasan pernikahan bagi seorang pria, oleh karena itu penelitian tentang religiositas dan kepuasan pernikahan masih mungkin dilakukan penelitian lanjutan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dan hasil-hasil penelitian sebelumnya masih terdapat hasil yang berbeda, yaitu ada hasil korelasi positif dan korelasi negatif antara religiositas dengan kepuasan pernikahan, maka masih mungkin dilakukan penelitian lanjutan tentang hubungan religiositas dengan kepuasan pernikahan. Terkhusus dengan karakteristik istri yang sedang menjalani pernikahan jarak jauh. Melalui penelitian ini peneliti ingin mengetahui korelasi antara kedua variabel tersebut yaitu religiositas dengan kepuasan pernikahan. Peneliti ingin meneliti apakah korelasi antar variabel tetap sama dengan hasil penelitian sebelumnya, jika dilakukan pada partisipan, tempat dan konteks yang berbeda.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe penelitian yang digunakan adalah korelasional. Jumlah partisipan dalam penelitian ini sebanyak 40 orang, sampel tersebut diambil berdasarkan wawancara dan diskusi dengan kepala seksi perkawinan Desa Jumo. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* hal ini dilakukan untuk mendapatkan partisipan yang sesuai dengan karakteristik penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuisioner dengan model skala likert. Terdapat dua skala yang harus diisi oleh partisipan yaitu skala kepuasan pernikahan dan skala religiositas. Pengujian validitas dan reliabilitas instrument penelitian menggunakan aplikasi SPSS versi 21. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji linieritas dan kemudian dilakukan uji hipotesis menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pada bagian ini peneliti akan memaparkan data demografi partisipan, tingkat religiositas istri yang menjalani pernikahan jarak jauh di desa Jumo kabupaten Temanggung,

tingkat kepuasan pernikahan istri yang menjalani pernikahan jarak jauh di desa Jumo kabupaten Temanggung, serta kontribusi efektif religiositas terhadap kepuasan pernikahan istri yang menjalani pernikahan jarak jauh di desa Jumo kabupaten Temanggung.

1. Data demografi partisipan penelitian terhadap 40 partisipan yaitu istri di Desa Jumo Kabupaten Temanggung yang sedang menjalani pernikahan jarak jauh didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel. 1 Data Demografi Partisipan Penelitian

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
Status Kerja		
Bekerja	16	40%
Tidak Bekerja	24	60%
Total	40	
Usia Partisipan		
20-30 tahun	10	25%
31-40 tahun	18	45%
41-50 tahun	7	17,5%
51-60 tahun	5	12,5%
Total	40	
Usia Pernikahan		
5-15 tahun	30	75%
16-30 tahun	7	17,5%
30-45 tahun	3	7,5%
Total	40	

2. Tingkat religiositas istri yang menjalani pernikahan jarak jauh di desa Jumo kabupaten Temanggung

Tabel. 2 Analisis Statistik Deskriptif Religiositas

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Religiositas	40	37	56	49.85	4.035

Data religiositas istri yang menjalani pernikahan jarak jauh di desa Jumo kabupaten Temanggung dimasukkan dalam tiga kategori yaitu, tinggi sedang dan rendah. Hasilnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel. 3 Kategorisasi Religiositas

Kriteria	Interval	Jumlah Istri	Persentase %
Rendah	$x \leq 45,8$	4	10%
Sedang	$45,8 \leq x \leq 53,8$	29	72,5%
Tinggi	$53,8 \leq x$	7	17,5%
Total		40	100

Berdasarkan hasil perhitungan skor pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 40 istri yang menjalani pernikahan jarak jauh di desa Jumo kabupaten Temanggung memiliki tingkat religiositas sedang dengan total 29 orang istri dan dipersentasekan sebanyak 72,5%.

3. Tingkat kepuasan pernikahan istri yang menjalani pernikahan jarak jauh di desa Jumo kabupaten Temanggung

Tabel. 4 Analisis Statistik Deskriptif Kepuasan Pernikahan

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepuasan Pernikahan	40	83	124	105.00	11.022

Data kepuasan pernikahan istri yang menjalani pernikahan jarak jauh di desa Jumo kabupaten Temanggung dimasukkan dalam tiga kategori yaitu, tinggi sedang dan rendah. Hasilnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel. 5 Kategorisasi Kepuasan Pernikahan

Kriteria	Interval	Jumlah Istri	Persentase %
Rendah	$x \leq 93,98$	6	15%
Sedang	$93,98 \leq x \leq 116,02$	28	70%
Tinggi	$116,02 \leq x$	6	15%
Total		40	100

Berdasarkan hasil perhitungan skor pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 40 istri yang menjalani pernikahan jarak jauh di desa Jumo kabupaten Temanggung memiliki tingkat kepuasan pernikahan sedang dengan total 28 orang istri dan dipersentasekan sebanyak 70%.

4. Kontribusi Efektif Religiositas dengan Kepuasan Pernikahan

Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*. Data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi dari kedua variabel ($p > 0,05$) berdasarkan pengujian melalui program SPSS Versi 21. Hasil uji normalitas pada variabel religiositas didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,577 ($p > 0,05$) sedangkan pada variabel kepuasan pernikahan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,895 ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa dari kedua variabel antara religiositas dan kepuasan pernikahan berdistribusi normal.

Tabel. 6 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Hasil
Religiositas	0,577	Normal
Kepuasan Pernikahan	0,895	Normal

Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang linier yang signifikan atau tidak. Pada kedua variabel yang diujikan dapat dikatakan linier apabila nilai signifikansi adalah ($p < 0,05$). Apabila menggunakan nilai F maka nilai signifikansi harus $p > 0,05$. Berdasarkan uji linearitas antara variabel religiositas dengan variabel kepuasan pernikahan diperoleh nilai *Deviation from Linearity Sig.* sebesar $0,124 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara religiositas dengan kepuasan pernikahan.

Tabel. 7 Uji Linieritas

Variabel	<i>Deviation from Linearity</i>	Hasil
Religiositas	0,124	Linier
Kepuasan Pernikahan		

Uji Korelasi

Korelasi Pearson digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan pada kedua variabel. Hubungan variabel tersebut dapat bersifat positif dan negatif. Apabila nilai *Pearson Correlations* bernilai 0 maka tidak ada korelasi sama sekali. Sementara itu, jika bernilai 1 berarti ada korelasi yang sempurna. Nilai *Pearson Correlations* diatas 0,5 maka menunjukkan korelasi yang cukup kuat, sedangkan dibawah 0,5 maka menunjukkan korelasi yang lemah.

Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi *pearson product moment* menggunakan program SPSS 21. Didapatkan nilai $r = 0.448$ dengan $\text{sig.} = 0.002$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara religiositas dengan kepuasan pernikahan pada istri yang menjalani pernikahan jarak jauh di Desa Jumo Kabupaten Temanggung. Adapun sumbangan efektif religiositas terhadap kepuasan pernikahan adalah sebesar 20,1%.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara religiositas dengan kepuasan pernikahan. Hal tersebut ditunjukkan bahwa tinggi rendahnya religiositas seorang istri berkaitan dengan kepuasan pernikahan, terlebih bagi istri yang sedang menjalani pernikahan jarak jauh di Desa Jumo Kabupaten Temanggung. Dinyatakan bahwa semakin tinggi religiositas maka semakin tinggi juga kepuasan pernikahan, sebaliknya semakin rendah religiositas maka semakin rendah juga kepuasan pernikahan yang dirasakan pasangan.

Membangun sebuah pernikahan tentunya bukan hal yang mudah, dalam mengarungi bahtera rumah tangga kadang ditemukan tantangan dan permasalahan yang dihadapi. Pondasi sebuah pernikahan harus kuat dikarenakan pasangan suami menjadi penentu kemana arah keluarga akan dibawa. Tentunya setiap keluarga menginginkan hubungan yang bahagia, damai dan harmonis, mereka mengharapkan setiap pasangan hadir dan menemani dalam setiap kehidupan sehari-hari (Muslimah, 2019). Keadaan berbeda malah ditunjukkan pada mereka yang menjalani pernikahan jarak jauh terlebih bagi istri yang ditinggalkan suami mereka karena suatu kepentingan atau pekerjaan. Akhirnya istri yang tidak sedang bersama dengan suami kurang merasakan apa arti kepuasan pernikahan karena sebagian aspek dari membangun sebuah pernikahan yang puas tidak dapat diwujudkan (Larasati, 2012).

Kehidupan pernikahan yang penuh dengan tantangan tersebut menjadikan kepuasan dalam pernikahan menjadi tidak mudah dicapai namun harus senantiasa dihadapi. Bagi istri yang menjalani pernikahan jarak jauh dibutuhkan keimanan dan dasar yang kuat dalam menghadapi masalah rumah tangga. Keadaan yang tidak menentu membuat istri kadang merasa kesepian karena gagal mendapatkan kepuasan yang dibutuhkan, maka istri yang ditinggal suami bekerja jauh mengarahkan pemenuhan kebutuhannya pada Tuhan. Pendekatan yang dilakukan melalui ibadah karena hal tersebut melahirkan tingkah laku keagamaan. Sejalan dengan hal itu Pratiwi (2017) menyatakan religiositas bagi istri itu penting karena adanya keyakinan bahwa sikap religius menjadi dasar dan senantiasa mewarnai langkah kehidupan pernikahan sehingga memberikan dampak positif dalam perilaku dan akhirnya menciptakan kepuasan pernikahan.

Sikap religius seorang istri dalam aspek pengetahuan diimplementasikan dalam pengetahuan dan pemahaman tentang dasar-dasar agama, memiliki pengetahuan tentang kitab suci, hukum-hukum agama dan sejarah agama yang dianut (Syahfitri, 2021) dengan begitu istri yang religius akan mampu membina keluarganya dengan benar sesuai keyakinan yang dianut. Orang tua yang memiliki pengetahuan agama yang baik akan

mengajarkan ilmu pada anak-anak mereka, serta berdiskusi tentang agama, secara tidak langsung hal tersebut menjadikan anak-anak memahami agama sedikit demi sedikit karena sikap religius yang orang tua ajarkan. Anak-anak yang tinggal dalam lingkungan religius secara tidak langsung mereka meniru perilaku religius tersebut, dimana mereka akan mengobservasi secara terus menerus dan menerapkan dalam kehidupan (Maskur, 2019).

Kemudian reiligositas seorang istri juga ditunjukkan dengan keyakinan tentang doktrin agama yang dianut seperti adanya Allah, Malaikat, kitab suci, hari akhir dan kebangkitan akhir zaman (Mukhlis & Istiqomah, 2015). Hal tersebut penting karena keyakinan yang dianut membentuk kualitas dan karakter serta menandai batasan secara jelas tentang nilai dan norma dalam kehidupan. Artinya memaknai setiap doktrin agama dapat meningkatkan religiositas seorang istri, mereka percaya pada ketetapan-ketetapan agama, berusaha hidup benar sesuai ketentuan dan memiliki cara pandang yang benar sesuai yang diajarkan, dengan begitu kepuasan pernikahan bagi istri dapat meningkat. Sanusi (1993) menjelaskan religiositas pada istri menjaga mereka dari rasa khawatir dan curiga terhadap suami karena religiositas mampu meningkatkan kepercayaan pada pasangan sehingga memunculkan ketentraman dalam kehidupan pernikahan.

Praktek agama juga sebagai salah satu tolak ukur istri memiliki religiositas karena dengan melakukan praktek ibadah baik sendiri ataupun bersama akan memberikan ketenangan batin, pikiran positif dan kedamaian dalam diri mereka (Webiren, 2020). Hal tersebut salah satunya diwujudkan melalui berdoa, dimana doa merupakan alat komunikasi dengan Tuhan, terlebih bagi istri yang religius mereka percaya bahwa setiap permasalahan akan dijawab dan terselesaikan. Sejalan dengan itu Fincham (2008) menyatakan doa yang dipanjatkan kepada Tuhan selain dapat menenangkan juga dapat mengingatkan kembali komitmen pernikahan. Bagi yang beragama muslim wujud menaikkan doa dengan melakukan shallat, selain itu para istri juga senantiasa beribadah bersama di masjid, berpuasa dan mengikuti pengajian.

Religiositas istri pada dimensi pengalaman juga memberikan sumbangan pada kepuasan pernikahan. Seorang istri yang memiliki pengalaman dan penghayatan terhadap agama yang baik merasa hidupnya senantiasa diberkahi oleh Tuhan, dimana dalam keadaan susah mereka selalu ditolong Tuhan melalui perantaraNya. Melalui kepasrahan mereka kepada Tuhan, beribadah dengan khusyuk dan bagi umat muslim melaksanakan dzikir malam mereka mendapatkan pengalaman religius sendiri. Pengalaman-pengalaman yang mereka rasakan akhirnya menjadikan mereka percaya bahwa Tuhan hadir dalam kehidupan pernikahan mereka dan diwujudkan dengan rasa syukur untuk meningkatkan kepuasan pernikahan. Perasaan syukur membawa seorang istri mampu mencapai kepuasan akan apa yang dimiliki, istri rentan mengalami rasa kecewa, menyesal dan frustrasi (Khairani dkk., 2016).

Berdasarkan pembahasan diatas, tercapainya kepuasan pernikahan pada istri yang menjalani pernikahan jarak jauh tentunya tidak terlepas dari peran agama sebagai pedoman hidup, yang kemudian memunculkan sikap religius. Pada akhirnya istri yang mengkaitkan aspek religiositas didalam kehidupan akan merasakan perbedaan yang berarti dalam kepuasan pernikahannya, sehingga pasangan yang puas dengan kehidupan pernikahannya senantiasa merasa damai dan menghindarkan mereka dari risiko perpisahan.

Adapun sumbangan efektif religiositas terhadap kepuasan pernikahan adalah 20.1%. Terlebih dari itu tidak hanya religiositas yang memberikan sumbangan efektif bagi kepuasan pernikahan, terdapat sumbangan lain yang mempengaruhi kepuasan pernikahan antara lain kecerdasan emosional (Asak & Wilani, 2019), keterbukaan diri (Manullang, 2021), relasi finansial dan resolusi konflik (Kisiyantu & Setiawan, 2018).

Simpulan

Terdapat hubungan positif yang signifikan antara religiositas dengan kepuasan pernikahan pada pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh di Desa Jumo Kabupaten Temanggung, religiositas memberikan sumbangan efektif sebesar 20,1% terhadap kepuasan pernikahan. Tingkat religiositas sebagian besar istri yang sedang menjalani pernikahan jarak jauh tergolong dalam kategori sedang, demikian pula kepuasan pernikahan

istri yang sedang menjalani pernikahan jarak jauh masuk dalam kategori sedang. Artinya semakin tinggi religiositas istri maka semakin tinggi juga kepuasan pernikahan yang dirasakan.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada ibu Dr. Christiana Hari Soetjiningsih, MS. yang senantiasa memberikan bimbingan dan pengarahan kepada kami penulis, sehingga kami dapat menyelesaikan penelitian ini sampai akhir. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang telah memberikan dukungan dan semangat sehingga kami dapat memenuhi harapan kedua orang tua kami dan dapat menyelesaikan penelitian ini.

Referensi

- Ahmadi, K., Azad-Marzabadi, E., & Nabipoor Ashrafi, M. S. (2008). The influence of religiosity on marital satisfaction. *Journal of Social Sciences*, 4(2), 103-110.
- Aman, J., Abbas, J., Nurunnabi, M., & Bano, S. (2019). The relationship of religiosity and marital satisfaction: the role of religious commitment and practices on marital satisfaction among pakistani respondents. *Behavioral Sciences*, 9(30), 1-13.
- Asak, N. L. A. P., & Wilani, N. M. A. (2019). Peran kecerdasan emosi terhadap kepuasan pernikahan pada remaja yang menikah muda di Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(02), 337.
- Asamarai, L. A., Solberg, K. B., & Solon, P. C. (2008). The role of religiosity in muslim spouse selection and its influence on marital satisfaction. *Journal of Muslim Mental Health*, 3(1), 37-52.
- Azwar, S. (2009). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. (2012). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Banyaknya Talak dan Cerai Menurut Kecamatan di Kabupaten Temanggung 2019. (15 Juni 2020). temanggungkab.bps.go.id. <https://temanggungkab.bps.go.id/statictable/2020/06/15/288/banyaknya-talak-dan-cerai-menurut-kecamatan-di-kabupaten-temanggung-2019.html>
- Retrieved from <https://temanggungkab.bps.go.id/statictable/2020/06/15/288/banyaknya-talak-dan-cerai-menurut-kecamatan-di-kabupaten-temanggung-2019.html>
- Dister, N.S. (1988). *Psikologi agama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Erlangga, I., & Widiasavitri, P. (2018). Gambaran kepuasan pernikahan pada istri anak buah kapal (abk). *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(2), 350-359.
- Fincham, F. D., et al. (2018). Spiritual behaviors and relationship satisfaction: a critical analysis of the role of prayer. *Journal of Social and Clinical Psychology*, 27(4), 362-388.
- Fhitrah, K. M. E., & Afdal, A. (2021). Marital quality: analysis on couples who have long-distance marriages. *International Journal of Applied Counseling and Social Sciences*, 2(1), 34-40.
- Hairunisa, Gilang. N. (2021). Pengaruh kehadiran anak dan jumlah anak terhadap kebahagiaan orang tua. *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*, 5(2), 127-152.
- Huber, S., & Huber, O. W. (2012). The centrality of religiosity scale (CRS). *Religions*, 3(3), 710-724.
- Iqbal, M. (2020). *Psikologi pernikahan: menyelami rahasia pernikahan*. Yogyakarta: Gema Insani.
- Jackson, J. B., Miller, R. B., Oka, M., & Henry, R. G. (2014). Gender differences in marital satisfaction: a meta-analysis. *Journal of marriage and family*, 76(1), 105-129.
- Khairani, M., Rachmatan, R., Sari, K., Sulistyani, A. & Soraja, P. (2016). Kebersyukuran dan kepuasan dalam pernikahan: sebuah tinjauan psikologis pada wanita dewasa muda. *Gender Equality* 2(1), 77-87.
- Khairiyah, U., & Aulia, A. (2017). Hubungan religiusitas dengan kepuasan pernikahan pasangan ta'aruf kelurahan Koto Panjang Ikur Koto. *Jurnal RAP UNP*, 8(2), 223 -234.

-
- Kisiyanto, S., & Setiawan, J. L. (2018). Relasi finansial, resolusi konflik, dan kepuasan pernikahan pada pernikahan sepuluh tahun ke bawah. *Psychopreneur Journal*, 2(2), 92-102.
- Larasati, A. (2012). Kepuasan perkawinan pada istri ditinjau dari keterlibatan suami dalam menghadapi tuntutan ekonomi dan pembagian peran dalam rumah tangga. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 1(3), 1-6.
- Manullang, O. C. (2021). Keterbukaan diri dengan kepuasan pernikahan pada pasangan pernikahan jarak jauh. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(3), 667-675.
- Mardiyah, R., & Kustanti, E. R. (2017). Kepuasan pernikahan pada pasangan yang belum memiliki keturunan. *Jurnal Empati*, 5(3), 558-565.
- Maskur, Alfin. (2019). Hubungan antara tingkat religiusitas orang tua dengan religiusitas siswa, *Dirasah*, 2(1), 28-62.
- Matlin, M. W. (2008). *The psychology of women*. USA: Thomson Wardsworth.
- Mukhlis, & Istiqomah, I. (2015). Hubungan antara religiusitas dengan kepuasan perkawinan. *Jurnal Psikologi*, 11(2), 71-78.
- Muslimah, M. (2019). Strategi keluarga jarak jauh dalam menjaga keharmonisan rumah tangga di kalangan TNI-AD. *At-Ta'lim: Kajian Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 28-54.
- Nihayah, Z., Adriani, Y., & Wahyuni, Z. I. (2012). Peran religiusitas dan faktor-faktor psikologis terhadap kepuasan pernikahan.
- Niswati, I. (2017). Hubungan loving, kepuasan seksual dan religiusitas dengan keharmonisan perkawinan. *Psibernetika*, 4(2).
- Pratiwi, P. P., & Yahman, S. A. (2017). Hubungan antara religiusitas dengan kepuasan pernikahan pada dewasa madya. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Prodjhamidjodjo, M. (2011). *Hukum perkawinan indonesia*. Jakarta: CV. Karya Gemilang.
- Putri, A. Y. D. (2018). Kematangan emosi dan kepuasan pernikahan pada istri yang menjalani pernikahan jarak jauh. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rini, Q. K. & Retnaningsih (2007). Keterbukaan diri dan kepuasan perkawinan pada pria dewasa awal. *Jurnal Psikologi*, 1(2), 152-157.
- Rumondor, P. C., Paramita, G. V., Francis, N. P., & Geni, P. L. (2013). Dampak penghasilan istri pada kepuasan pernikahan dewasa. *Jurnal Psikologi Ulayat: Indonesian Journal of Indigenous Psychology*, 1(2), 189-200.
- Santrock, J. W. (2002). *Life-span development: perkembangan masa hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Sanusi. (1993). *Kumpulan-kumpulan nasihat perkawinan dan keluarga. apa dan bagaimana mengatasi problem keluarga*. Jakarta: Pustaka Antara.
- Sari, D. M. P., Yuliadi, I., & Setyanto, A. T. (2017). Kepuasan pernikahan ditinjau dari marital expectation dan keintiman hubungan pada pasangan ta'aruf. *Jurnal Wacana*, 8(2).
- Siregar, S. (2013). *statistik parametrik untuk penelitian kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sorokowski, P., Randall, A. K., Groyecka, A., Frackowiak, T., Cantarero, K., et al. (2017). Marital satisfaction, sex, age, marriage duration, religion, number of children, economic status, education, and collectivistic values: data from 33 countries. *Frontiers in psychology*, 8, 1199.
- Sugiyono, (2019). *Metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, r&d dan penelitian pendidikan)*. Bandung: Alfabeta
- Syahfitri, R. (2021). Hubungan antara religiusitas dengan kepuasan pernikahan pada dewasa madya di Kecamatan Kandis. Skripsi. Universitas Islam Riau.
- Walgito, B. (2004). *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: Andy Offset.
- Wibiren, W. (2020). Kepuasan perkawinan ditinjau dari religiusitas pada pasangan infertil di Kelurahan Sei Sikambang D. *Psikologi Prima*, 3(1), 43-53.
- Zulfan, C. D. P. (2021). Hubungan religiusitas dan dukungan sosial terhadap family quality of life pada orangtua dengan anak berkebutuhan khusus. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.

Article Information (Supplementary)

Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

Copyrights Holder: < Chrys > <2022>

First Publication Right: JBKI Undiksha

Open Access Article | CC-BY Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Word Count:

